

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran lokasi penelitian

Rumah Sakit Umum Surya Husadha merupakan Rumah Sakit Swasta di Denpasar dan merupakan bagian dari Surya Husadha Group, sebuah grup penyedia layanan kesehatan yang didirikan pada tahun 1987 di Denpasar, Bali. Grup ini memiliki beberapa unit rumah sakit dan klinik satelit di sekitar Denpasar, seperti RSU Surya Husadha Denpasar yang terletak di Jalan Pulau Serangan No.7, Denpasar Barat, RSU Surya Husadha Nusa Dua yang terletak di Jalan Siligita Blok 1 No. 14, Nusa Dua, dan RSU Surya Husadha Ubung yang terletak di Jalan Cokroaminoto No. Adapun Batas – batas Wilayah RSU Surya Husadha Denpasar adalah sebelah Timur berbatasan dengan RSU Prima Medika, sebelah utara berbatasan dengan RSUP Prof Ngoerah, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan pemukiman masyarakat.

Rumah Sakit Umum Surya Husadha bersertifikat akreditasi Paripurna yang berawal mula dari klinik gigi spesialis pada tahun 1982 dan berkembang menjadi RSU Surya Husadha pada tahun 1987 yang didirikan oleh dr. Putu Wirya Masna, Sp.THT. yang kemudian berdiri sebuah Company yaitu PT Surya Husadha pada tahun 2002.

Total Luas Lahan 7.075 m² dengan jumlah sumber daya manusia sebanyak 539 orang RSU Surya Husadha merupakan rumah sakit tipe C yang melayani kegiatan medis non medis berupa poliklinik, rawat inap, UGD, ICU/NICU/PICU, laboratorium, dan farmasi dan non medis dan non medis dengan kapasitas 128 orang rawat inap.

Kini Surya Husadha sudah berusia 38 th, yang memiliki Visi yaitu “Menjadi rumah sakit swasta dengan pelayanan *excellence* yang mampu bersaing di era JKN dan globalisasi”. Dan Misi yaitu :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan yang profesional, berkualitas dan aman bagi pelanggan.
- 2) Mengembangkan infrastruktur layanan yang mampu memberikan kepastian layanan dan kemudahan akses ke semua pelanggan
- 3) Mengembangkan layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan.
- 4) Menyediakan SDM yang berkualitas dengan pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan.
- 5) Memberikan perlindungan hukum, keselamatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan seluruh staf dan karyawan.

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Umur

Karakteristik sampel berdasarkan umur dilampirkan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur Penjamah Makanan RSUD Surya Husadha
Tahun 2025

Umur(Tahun)	Jumlah(n)	Persentase(%)
26 – 30	3	9.7
31 – 35	7	22.6
36 – 40	5	16.1
41 – 45	8	25.8
46 – 50	3	9.7
51 – 55	4	12.9
56 – 60	1	3.2
Total	31	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 4, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur tenaga penjamah makanan di RSUD Surya Husadha terbanyak yaitu umur 41 – 45 tahun dengan jumlah 8 orang (25.8%), umur 31 – 35 tahun jumlah 7 orang (22.6%), umur 36 – 40 tahun jumlah 5 orang (16.1%), umur 51 – 55 tahun jumlah 4 orang (12.9%), umur 26 – 30 tahun jumlah 3 orang (9.7%), umur 46 – 50 tahun (9.7%), dan umur 56 – 60 tahun (1%), dengan total responden adalah 31 orang (100.0%). Maka mayoritas tenaga penjamah makanan di RSUD Surya Husadha adalah pada umur 41 – 45 tahun.

b. Jenis kelamin

Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dilampirkan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Penjamah Makanan RSUD Surya
Husadha Tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki – laki	2	6.5
Perempuan	29	93.5
Total	31	100.0

Berdasarkan hasil table 5, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tenaga penjamah makanan di RSUD Surya Husadha terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 29 orang (93.5%), dan laki – laki sebanyak 2 orang (6.5%), dengan total responden adalah 31 orang (100.0%). Maka mayoritas tenaga penjamah makanan berjenis kelamin perempuan.

c. Lama bekerja

Karakteristik sampel berdasarkan lamanya bekerja dilampirkan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Karakteristik Sampel Berdasarkan Lama Bekerja Penjamah Makanan RSUD Surya
Husadha Tahun 2025

Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1 – 5	2	6.5
6 – 10	9	29.0
11 – 15	2	6.5
16 – 20	7	22.6
21 – 25	8	25.8
26 – 30	1	3.2
31 – 35	2	6.5
Total	31	100.0

Berdasarkan hasil table 6, dapat dilihat bahwa karakteristik responden lama bekerja tenaga penjamah makanan di RSUD Surya Husadha terbanyak yaitu 6 -10 tahun dengan jumlah 9 orang (29.0%), 21 – 25 tahun sebanyak 8 orang (25.8%), 16 – 20 tahun sebanyak 7 orang (22.6%), 1-5 tahun sebanyak 2 orang (6.5%), 11 – 15 tahun sebanyak 2 orang (6.5%), 31 – 35 tahun sebanyak 2 orang (6.5%), 26 – 30 tahun sebanyak 1 orang (3.2%) dengan total responden adalah 31 orang (100.0%). Maka mayoritas responden bekerja dalam waktu 6 – 10 tahun.

3. Hasil analisis data

Adapun berikut dibawah ini hasil analisis data *univariat* :

a. Pengetahuan penjamah

Pengetahuan penjamah makanan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan mengenai higiene sanitasi dalam pengolahan makanan, dan hasil dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik, yang disajikan dalam tabel hasil berikut ini :

Tabel 7
Hasil Analisis Pengetahuan Penjamah Makanan RSUD Surya Husadha Tahun 2025

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	6	19.4
Cukup Baik	25	80.6
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat hasil analisis pengetahuan tenaga penjamah makanan di RSUD Surya Husadha Denpasar dengan jumlah total responden adalah 31 orang (100%), didapatkan hasil yaitu sebanyak 6 orang (19.4%) memiliki

pengetahuan kurang baik, dan sebanyak 25 orang (80.6%) memiliki pengetahuan cukup baik.

b. Sikap

Sikap penjamah makanan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 18 pertanyaan mengenai higiene sanitasi dalam pengolahan makanan, dan dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik, yang disajikan dalam tabel hasil berikut ini :

Tabel 8
Hasil Analisis Sikap Penjamah Makanan RSUD Surya Husadha Tahun 2025

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	12	38.7
Cukup Baik	17	54.8
Baik	2	6.5
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat hasil analisis sikap tenaga penjamah makanan di RSUD Surya Husadha Denpasar dengan jumlah total sampel adalah 31 orang (100%) didapatkan hasil yaitu sebanyak 12 orang (38.7%) memiliki sikap kurang baik, dan sebanyak 17 orang (54.8%) memiliki sikap cukup baik, dan sebanyak 2 orang (6.5%) memiliki sikap baik.

c. Perilaku penjamah

Perilaku penjamah makanan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan lembar obseervasi yang terdiri dari 18 pernyataan mengenai higiene sanitasi dalam pengolahan makanan, dan dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik, yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 9
Hasil Analisis Perilaku Penjamah Makanan RSUD Surya Husadha Tahun 2025

Perilaku	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	22	71.0
Cukup Baik	8	25.8
Baik	1	3.2
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat hasil analisis perilaku tenaga penjamah makanan di RSUD Surya Husadha Denpasar dengan jumlah total sampel adalah 31 orang (100%) didapatkan hasil yaitu sebanyak 22 orang (71.0%) memiliki perilaku kurang baik, dan sebanyak 8 orang (25.8%) memiliki perilaku cukup baik, dan sebanyak 1 orang (3.2%) memiliki perilaku baik.

d. Hubungan pengetahuan dengan perilaku personal higiene penjamah makanan
RSU Surya Husadha Tahun 2025.

Analisis yang digunakan yaitu analisis *bivariat* dengan Uji *chisquare*.

Tabel 10
Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah
Makanan RSU Surya Husadha Tahun 2025

Sikap Penjamah	Perilaku Personal Higiene						Total (%)	P value
	Kurang Baik	%	Cukup baik	%	Baik	%		
Kurang Baik	2	33.3	4	66.7%	0	0.00	6 (100%)	0.038
Cukup Baik	20	80.0	4	16.0	1	4.0	25 (100%)	
Total	22	71.0	8	25.8	1	3.2	31 (100%)	

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa hasil Uji *chisquare* penjamah makanan yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku *personal hygiene* yang cukup baik sebanyak 4 orang (66.7%). Sedangkan penjamah makanan yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dengan perilaku personal higiene yang kurang baik sebanyak 20 orang (80.0%). Hasil Uji *chisquare* mendapatkan hasil P value = 0,038 dimana P. value < 0,05 yang menunjukkan bahwa Hi di terima dan H0 ditolak yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal higiene penjamah makanan.

- e. Hubungan sikap dengan perilaku personal higiene penjamah makanan RSUD Surya Husadha Tahun 2025.

Analisis yang digunakan yaitu analisis *bivariat* dengan Uji *chisquare*.

Tabel 11
Hasil Analisa Hubungan Sikap Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah Makanan RSUD Surya Husadha Tahun 2025

Sikap Penjamah	Perilaku Personal Higiene						Total (%)	P value
	Kurang Baik	%	Cukup baik	%	Baik	%		
Kurang Baik	6	50.0	6	50.0	0	0.0	12 (100%)	0.004
Cukup Baik	16	94.1	0	0.0	1	5.9	17 (100%)	
Baik	0	0.0	2	100	0	0.0	2 (100%)	
Total	22	71.0	8	25.8	1	3.2	31 (100%)	

Bedasarkan tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa hasil Uji *chisquare* penjamah makanan yang memiliki sikap cukup baik dengan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 16 orang (94.1%), penjamah makanan memiliki sikap kurang baik dengan perilaku personal hygiene yang kurang baik dan cukup baik masing – masing sebanyak 6 orang (50%), penjamah makanan yang memiliki sikap dengan perilaku personal hygiene yang cukup baik sebanyak 2 orang (100%). Hasil Uji *chisquare* mendapatkan hasil P value = 0,004 Dimana P value < 0,05 yang menunjukkan bahwa H_1 di terima dan H_0 ditolak yang yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* penjamah makanan.

B. Pembahasan

Berikut pembahasan dari hasil penelitian diatas :

1. Pengetahuan penjamah

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (Dewi, 2017).

Hasil analisis pengetahuan tenaga penjamah makanan di RSUD Surya Husadha Denpasar dengan jumlah total responden adalah 31 orang (100%), didapatkan hasil yaitu sebanyak 6 orang (19.4%) memiliki pengetahuan kurang baik, dan sebanyak 25 orang (80.6%) memiliki pengetahuan cukup baik. Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media massa, ekonomi dan sosial budaya, lingkungan, pengalaman, usia semakin tua usia, pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi terhadap suatu objek. Berdasarkan faktor diatas bahwa lingkungan, pengalaman, serta pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi terhadap suatu objek.

2. Sikap penjamah

Menurut Azwar, 2015. Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek, baik berupa perasaan mendukung maupun tidak mendukung (positif atau negatif).

Hasil analisis sikap tenaga penjamah makanan di RSUD Surya Husadha Denpasar

dengan jumlah total sampel adalah 31 orang (100%) didapatkan hasil yaitu sebanyak 12 orang (38.7%) memiliki sikap kurang baik, dan sebanyak 17 orang (54.8%) memiliki sikap cukup baik, dan sebanyak 2 orang (6.5%) memiliki sikap baik. %). Dalam Jurnal (Kukuh et al., 2018), Sikap merupakan suatu reaksi penilaian suka atau tidak suka terhadap suatu hal atau seseorang, yang ditunjukkan dalam suatu kepercayaan, perasaan atau perilaku bertujuan tertentu. Menurut Azwar (2015) menyatakan bahwa sikap dibentuk oleh 3 (tiga) komponen, yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif yaitu suatu respon berupa kecenderungan seseorang untuk berperilaku dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap. Respon yang berupa tindakan atau perbuatan tersebut dapat diamati dan berupa intensi untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap.

3. Perilaku penjamah

Menurut Notoatmodjo 2003 (dalam Aprivia & Yulianti, 2021) Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas diantaranya berbicara dan bekerja dan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun tidak.

Hasil analisis perilaku tenaga penjamah makanan di RSUD Surya Husadha Denpasar dengan jumlah total sampel adalah 31 orang (100%) didapatkan hasil yaitu sebanyak 22 orang (71.0%) memiliki perilaku kurang baik, dan sebanyak 8 orang (25.8%) memiliki perilaku cukup baik, dan sebanyak 1 orang (3.2%) memiliki perilaku baik. Perilaku seseorang dapat didasari oleh beberapa faktor salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan, perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan memiliki masa lebih

lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Monica Avrilinda, 2016).

4. Hubungan pengetahuan dengan perilaku higiene sanitasi penjamah makanan.

Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia (Winanda, 2021).

Berdasarkan hasil Uji *chisquare* penjamah makanan yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku *personal hygiene* yang cukup baik sebanyak 4 orang (66.7%). Sedangkan penjamah makanan yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dengan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 20 orang (80.0%). Hasil Uji *chisquare* mendapatkan hasil $P\ value = 0,038$ dimana $P. value < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_1 di terima dan H_0 ditolak yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* penjamah makanan..

Penelitian ini tidak sejalan dengan Dwi Putri I, Hery W., Gumintang Ratna R. (2018): Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meikawati et al. (2010), yang menyatakan bahwa Pengetahuan hanya salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku tentang higiene dan sanitasi makanan, sehingga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lingkungan pengalaman yang lain misalnya dan kebiasaan. Pengetahuan Dalam hal ini pengetahuan tidak memegang peranan penting terhadap higiene personal. Hal ini disebabkan karena responden kurang mengetahui benar tentang higiene personal,

kurang mengetahui manfaat memakai perlengkapan khusus seperti pakaian kerja, penutup rambut, celemek, dan lain sebagainya. Mereka hanya mengikuti aturan dari atasannya saja tanpa tahu apa manfaatnya, sehingga tujuan pemakaian perlengkapan khusus tidak tercapai dan ada yang tidak memakainya karena alasan tidak nyaman, tidak praktis, dan mengganggu saat bekerja. Dan tidak sejalan dengan penelitian dari Robi Andika dan Mayumi Nitami yang menyatakan bahwa pengetahuan sebagian besar dapat dikatakan berpengetahuan tinggi, meskipun demikian perlu di berikan pengetahuan yang berkesinambungan baik melalui pendidikan, seminar, pelatihan dan lain sebagainya guna meningkatkan pengetahuan penjamah yang lebih baik lagi. Dan untuk perilaku *personal hygiene* penjamah makanan perlu di tingkatkan lagi dengan berbagai hal antara lain di berikan pengetahuan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan pengawasan terhadap kepatuhan guna terciptanya perilaku *personal hygiene* yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* penjamah makanan RSUD Surya Husadha bahwa perilaku seseorang dapat didasari oleh beberapa faktor salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan, perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan memiliki masa lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dan pendidikan tinggi bisa mengarah pada sikap positif atau baik, namun perilaku dilapangan perlu diadakan pelatihan dan pengawasan berkelanjutan untuk memastikan pengetahuan itu terwujud menjadi kebiasaan baik dalam menjaga kualitas dan keamanan makanan.

5. Hubungan sikap dengan perilaku higiene sanitasi penjamah makanan.

Dalam Jurnal (Kukuh et al., 2018), Sikap merupakan suatu reaksi penilaian suka

atau tidak suka terhadap suatu hal atau seseorang, yang ditunjukkan dalam suatu kepercayaan, perasaan atau perilaku bertujuan tertentu. Anzwar (2015) menyatakan bahwa sikap dibentuk oleh 3 (tiga) komponen, yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif yaitu suatu respon berupa kecenderungan seseorang untuk berperilaku dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap. Respon yang berupa tindakan atau perbuatan tersebut dapat diamati dan berupa intensi untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap.

Berdasarkan hasil Uji *chisquare* penjamah makanan yang memiliki sikap cukup baik dengan perilaku personal hygiene yang kurang baik sebanyak 16 orang (94.1%), penjamah makanan memiliki sikap kurang baik dengan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik dan cukup baik masing – masing sebanyak 6 orang (50%), penjamah makanan yang memiliki sikap dengan perilaku personal hygiene yang cukup baik sebanyak 2 orang (100%). Hasil Uji *chisquare* mendapatkan hasil $P\ value = 0,004$ dimana $P\ value < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_1 di terima dan H_0 ditolak yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku personal hygiene penjamah makanan.

Pengaruh terhadap perilaku *hygiene* dapat disebabkan oleh timbulnya pengaruh dari dalam diri sendiri (endogen) dan juga pengaruh dari luar diri (eksogen) yang dapat berasal dari lingkungan sekitarnya. Ketika pengaruh yang datang dari luar bersifat positif, maka perilaku penjamah makanan juga bersifat positif. Demikian pula menurut penelitian Noviyantini et al, (2020) menyimpulkan bahwa perilaku hygiene adalah suatu bentuk respon atau reaksi yang muncul pada seseorang yang disebabkan dari stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku personal hygiene mengarah kepada

kegiatan menjaga kebersihan diri sendiri seperti selalu melakukan cuci tangan, menjaga peralatan makan hingga pakaian, sehingga kebersihan diri yang dijaga dengan baik berperan besar dalam Kesehatan (Alghifari & Porusia, 2024).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku personal hygiene penjamah makanan RSU Surya Husadha bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku *personal hygiene (kebersihan diri)*, dimana sikap positif cenderung menghasilkan perilaku higienis (sering cuci tangan, kuku pendek, berpakaian bersih, tidak mencicipi makanan langsung, tidak batuk, bersin, memakai sepatu kerja yang sesuai standar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar), sedangkan perilaku negatif (menganggap tangan bersih, tidak peduli) akan memicu perilaku tidak higienis yang meningkatkan risiko kontaminasi makanan dan penularan penyakit, meskipun ada faktor pengetahuan juga berperan. Sikap adalah predisposisi tindakan, jadi sikap baik cenderung mengarah ke praktik atau perilaku baik, meski terkadang selaras sempurna, karena dipengaruhi kebiasaan dan kondisi kerja, seperti tidak ada libur saat sakit, serta mematuhi persyaratan yang ada pada Permenkes No.2 Tahun 2023.